

Perwujudan SDGs Hidup Sehat dan Sejahtera dengan *Independent Waste Bank (IWB)* dan Gemajas di Desa Kedungpandan, Sidoarjo

Rahmatta Thoriq Lintangesukmanjaya^{1*}, Achmad Bagas Putra Ramadhan¹, Sari Kusuma Dewi¹

¹Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Desa selalu menjadi sistem pemerintahan utama dalam batas wilayah wewenangnya sendiri. Banyaknya desa yang tersebar di Indonesia menjadi sumber potensi untuk dikembangkan. Desa Kedungpandan dengan luas wilayah mencapai angka 1.803 Ha yang terbagi menjadi 3 Dusun, 5 RW, dan 16 RT dengan total wilayah penduduk desa mencapai 4.894 jiwa selain memiliki potensi juga memiliki masalah utama dalam hal kebersihan lingkungan yang menyebabkan desa rawan dalam permasalahan kesehatan. Maraknya sampah dan terlebih lagi desa yang dituju ini tidak memiliki Tempat Pembuangan Umum (TPU) sehingga warga desa lebih memilih untuk membuang sampah ke rawa-rawa sekitar desa. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan inilah yang membuat tingkat kesehatan desa rendah. Terlebih lagi juga masih ada indikasi stunting dan minimnya kepedulian terhadap gizi yang seharusnya diberikan kepada seluruh masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan sebagai upaya perwujudan implementasi SDGs desa sehat 2030. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dan literasi artikel relevan dengan penelitian. Berdasarkan observasi dan juga adanya upaya literasi, program yang cocok untuk direncanakan dalam desa Kedungpandan adalah *Independent Waste Bank (IWB)* dan Gemajas (Gerakan Membangun Jamban Sehat) yang bergerak pada implementasi desa sehat. Program yang dapat direncanakan berjalan dalam 3 periode mampu menciptakan lingkungan desa sehat dengan peningkatan SDGs hidup sehat 2030.

ABSTRACT

*The many villages spread across Indonesia are a source of potential for development. Kedungpandan Village has an area of 1,803 hectares divided into three hamlets, 5 RW, and 16 RT, with a total village population of 4,894 people. Apart from having potential, it also has significant problems in terms of environmental cleanliness, which makes the village prone to health problems. Rubbish is rampant, and what's more, the targeted village does not have a Public Disposal Site (TPU). This lack of environmental concern makes the village's health level low. Moreover, there are still indications of stunting and a lack of concern for nutrition that should be given to the entire community. This research was conducted to increase awareness and as an effort to realize the implementation of the SDGs for Healthy Villages 2030. The study was conducted using observation methods and reading articles relevant to the research. Based on observations and literacy efforts, suitable programs to be planned in Kedungpandan village are the *Independent Waste Bank (IWB)* and Gemajas (Movement to Build Healthy Latrines), which implement healthy villages. The program, can be planned for three periods, can create a healthy village environment by increasing the SDGs for healthy living by 2030.*

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:

Desa Sehat, GEMAJAS, *Independent Waste Bank*.

***Correspondent Author:**

Rahmatta Thoriq
Lintangesukmanjaya

Email:

rahmattathoriq.20038@mhs.unes.ac.id

Keywords:

GEMAJAS, Healthy Village
Independent Waste Bank.

Pendahuluan

Kabupaten Sidoarjo yang merupakan bagian dari provinsi Jawa Timur mampu memberikan dampak perkembangan yang progresif dan pesat dalam beberapa sektor diantaranya adalah sektor pertanian, industri, dan perikanan. Namun di balik perkembangannya yang pesat, Kabupaten Sidoarjo berkembang secara tersentralisasi, sehingga masih ada beberapa wilayah di dalamnya yang mengalami ketertinggalan. Salah satunya adalah Desa Kedungpandan yang terletak di Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, atau sekitar setengah jam perjalanan ke arah selatan dari alun-alun Kota Sidoarjo. Secara geografis, Desa Kedungpandan merupakan bentangan dataran rendah dengan ketinggian 3 - 4 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kedungpandan mencapai angka 1.803 Ha yang terbagi menjadi 3 Dusun, 5 RW, dan 16 RT dengan total wilayah penduduk desa mencapai 4.894 jiwa (Data Statistik Desa Kedungpandan, 2023). Namun, Desa ini mempunyai ancaman serius yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan di wilayahnya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan pada hari Minggu, 19 Februari 2023 kami menemukan beberapa limbah rumah tangga yang terbuang secara sembarangan di pekarangan rumah, rawa-rawa, dan tepi lahan pertanian. Kepala desa juga mengatakan bahwa terdapat beberapa rumah yang tidak memiliki jamban dan TPU (Tempat Pembuangan Umum), sehingga pembuangan limbah kotoran manusia langsung menuju ke sungai (Wawan, 2023).

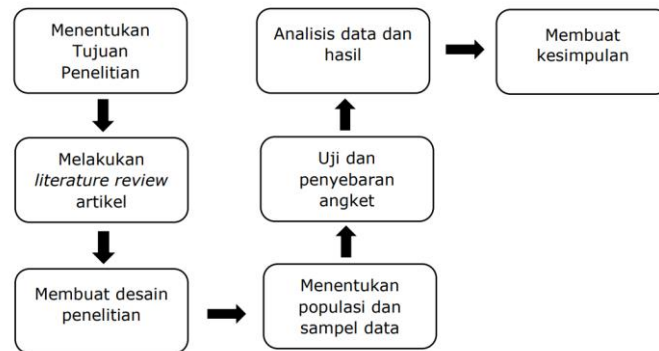
Masalah pendidikan juga merupakan faktor minimnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Terlebih lagi berdasarkan hasil studi Status Gizi Balita (SSGI) Tahun 2022 Angka Prevalensi Stunting Kabupaten Sidoarjo Naik 16,1%. Teori klasik H.L. Bloom menyatakan, bahwa derajat kesehatan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor keturunan dan faktor pelayanan kesehatan (Mangemba, 2021). Kesadaran akan lingkungan sehat menjadi hal yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan program desa sehat. Hal ini selaras dengan SDGs nomor 3, terkait dengan Desa sehat dan Sejahtera yang bertujuan untuk menjamin kehidupan warga desa yang sehat demi terwujudnya kesejahteraan. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam SDGs merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalam peningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (Kemenkes RI, 2015). Tujuan utama dari program yang akan direncanakan dalam perwujudan desa sehat adalah PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang di implementasikan dari beberapa aplikasi kegiatan.

Program yang akan direncanakan untuk pembangunan desa sehat antara lain yaitu, *Independent Waste Bank* (IWB), Program GEMAJAS (Gerakan Membangun Jamban Sehat) yang bergerak dalam bidang lingkungan dan kesehatan. Program yang berkolaborasi dengan organisasi desa dan masyarakat desa tersebut merupakan wujud implementasi desa sehat. Tujuan diadakannya program tersebut adalah sebagai upaya peningkatan lingkungan desa sehat dalam menjamin SDGs Hidup Sehat berkelanjutan. Melalui program-program tersebut Desa Kedungpandan mampu menjadi desa bersih dan sehat yang beriringan dengan perkembangannya kesejahteraan masyarakat.

Metode

Desain penelitian yang digunakan adalah *Mix Metode*. Dalam pembuatan artikel, penulis menggunakan data primer dari sumber instrumen angket yang disebar ke seluruh Masyarakat Desa Kedungpandan, Jabon. Untuk data sekunder sebagai pendukung dan penguat argumen digunakan metode review artikel atau metode pengambilan keputusan melalui perspektif banyak artikel sebelumnya. Metode penelitian tinjauan pustaka dapat dilakukan dengan mencari sumber literatur dengan kata kunci dan rumusan masalah penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Yaman, 2019). Populasi yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah Masyarakat

Desa Kedungpandan dan beberapa sumber artikel dari berbagai jurnal nasional dan internasional. Topik utamanya adalah pembahasan desa sehat berdasarkan implementasi SDGs hidup sehat 2030.



Gambar 1. Desain Penelitian

Dalam pengambilan keputusan, untuk perencanaan penelitian yang dilakukan akan membahas keterlaksanaan program sejauh 3 periode (2023, 2024 dan 2025). Observasi penelitian merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan melihat, mengamati dan menilai langsung potensi dan permasalahan yang berketerkaitan dengan tujuan penelitian (Dharmayanti, 2019). Pelaksanaan observasi secara langsung ke dalam Desa Kedungpandan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dengan beberapa indikator keterlaksanaan SDGs Hidup Sehat 2030, angket disusun atas persetujuan dari beberapa pihak.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, perwujudan SDGs Hidup Sehat dan Sejahtera dengan Independent Waste Bank (IWB) dan Gemajas di Desa Kedungpandan, Sidoarjo tidak terlepas dari indikator SDGs Hidup Sehat 2030. Berdasarkan dari poin 3 SDGs Desa Sehat, diperoleh melalui laporan hasil survey kementerian kesehatan R1 (2022), bahwa dari (SSGI) Survei Status Gizi Indonesia mendapatkan sebanyak 94,1 % indikator intervensi gizi spesifik dan sensitive dari 486 Kabupaten dan Kota. Perkembangan yang dipilih dari Indikator Gizi Sensitif dan Spesifik Desa Sehat (Buku Saku SSGI 2022), adalah sebagai berikut:

1. Akses Sanitasi Layak
Wujud implementasi dari keragaman kebersihan dan layanan sanitasi yang baik dan bebas sampah untuk menunjang kesehatan.
2. Rumah Sehat
Rumah sehat sebagai wujud indikasi pengembangan kesehatan yang wajib dimiliki oleh setiap rumah dengan cara meningkatkan gizi dan kebersihan lingkungan rumah.
3. Imunisasi Rutin dan Pemantauan Pertumbuhan
Sebagai sarana sosial desa sehat, adalah menjamin pertumbuhan dan imunisasi rutin terhadap *medical check-up* lansia maupun balita.
4. Jaminan Kesehatan
Sebagai kelanjutan dari sarana social yang telah diperlakukan sehingga mendapatkan kebinaan agar terus berlanjut sesuai system kesehatan yang diatur pemerintah desa.

Dengan menstabilkan kondisi masyarakat yang belum mampu menerapkan implementasi SDGs Hidup Sehat, berdasarkan hasil survei angket yang disebar luaskan ke seluruh masyarakat Desa Kedungpandan sejumlah 189 kepala keluarga (KK) dari 7 RT yang berada di Dusun Tlocor, Desa Kedungpandan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Desa Sehat

No	Deskripsi	Jumlah Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Kondisi kebersihan dirumah warga	107	76	6
2	Kondisi kebersihan dilingkungan RT	30	109	50
3	Penerapan pola hidup bersih dan sehat dirumah warga	47	112	30
4	Keterlaksanaan program posyandu di Desa Kedungpandan mengenai stunting	39	90	60
5	Upaya pemerintah Desa Kedungpandan mengenai stunting	12	93	84
6	Pemenuhan gizi dan nutrisi dilingkungan keluarga	99	78	12
7	Pengetahuan penanganan khusus mengenai stunting di Desa Kedungpandan	25	99	65
8	Program pemerintah mengenai jamban sehat di Desa Kedungpandan	54	100	35
9	Pembuangan saluran jamban dirumah atau lingkungan anda yang sesuai dengan standart kementerian kesehatan	68	108	13
10	Pembuatan <i>septic tank</i> yang disesuaikan dengan jumlah penghuni di rumah atau lingkungan warga	48	126	15
11	Ketersediaan perairan yang mengalir dirumah atau sekitar lingkungan warga	92	66	31
12	Ketersediaan kualitas air dirumah atau lingkungan sekitar warga	103	67	19
13	Pengelolaan bank sampah yang pernah ada dilingkungan warga	9	47	133
14	Keterlaksanaan pengelolaan sampah dirumah warga	69	75	45
15	Upaya desa dalam menangani program bank sampah	10	94	85
16	Antusias masyarakat dilingkungan mengenai bank sampah yang pernah ada	2	94	93
17	Proses penjualan hasil bank sampah yang pernah ada dilingkungan warga	3	90	96
18	Pengetahuan pemilahan limbah bank sampah dilingkungan warga	2	69	113
Total Rata-Rata		45,5	88,5	54,7

Berdasarkan dari data persebaran angket yang telah diberikan kepada perwakilan KK di tiap RT. Maka diperoleh data rata-rata dengan tingkat nilai kualitas pelayanan dan sarana penunjang desat masing kurang memuaskan. Maka, dari hal tersebut penting adanya perubahan tingkat kesadaran dan pengetahuan terkait desa sehat melalui beberapa rancangan program kedepannya.

Sebagai penguat argumen dan ide yang tertulis di hasilkan juga beberapa *study literature review* artikel yang relevan dengan penelitian ini,

Tabel 2. Artikel Review

Tahun	Judul	Populasi	Penemuan
2017	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman Pada Kecamatan Tungkil Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Masyarakat Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan pengujian	Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan kawasan pasang surut yang mempunyai keunikan dari segi bangunan tempat tinggalnya, hal ini tentunya mempengaruhi budaya masyarakat yang sengaja

		<p>2020</p> <p>Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Pengolahan Sampah Masyarakat di Kampung Sangkrah Solo</p>	<p>Seluruh Masyarakat Kampung Sangkrah, Solo</p>	<p>pada 100 responden</p> <p>membuang sampah di bawah rumahnya. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dinilai buruk sebesar 56,0%, sedang sebesar 25,0% dan baik sebesar 19,0%. Berdasarkan hasil analisis chi-square, bahwasannya karakteristik masyarakat dan lingkungan pemukiman tersebut mempunyai hubungan positif yang sangat signifikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang tergantung pada lamanya tinggal.</p> <p>Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mengacu pada setiap perilaku kesehatan yang dilakukan dengan kesadaran keluarga atau anggota keluarga tersebut dapat membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat melalui gerakan PHBS secara serentak dalam pengelolaan rumah tangga dan pengelolaan sampah di Desa Sangkrah Solo. Dengan memberikan pelatihan dan bimbingan terkait PHBS dan pembuangan limbah, pengetahuan masyarakat meningkat sebesar 75%. Konsultasi dan pelatihan mengenai hidup bersih dan pembuangan sampah masyarakat di Desa Sangkrah Solo dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para mitra yang ada di Desa Sangkrah Solo serta dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam usahanya membuat berbagai produk kerajinan dari sampah.</p>
--	--	---	--	--

2021	Peningkatan Pemberdayaan dalam Pengumpulan dan Penjualan Sampah di Bank Sampah Lentera	Penjualan Sampah dilakukan di Bank Sampah Lentera oleh USM Indonesia	Sampah merupakan permasalahan klasik dan cukup serius di Indonesia karena selama ini ternyata sampah yang dihasilkan masyarakat Indonesia berdampak pada kesehatan lingkungan dan juga menjadi permasalahan di tempat pembuangan akhir, seperti pencemaran udara dan pencemaran air. Masalah ini muncul karena masyarakat Indonesia pada umumnya memandang sampah sebagai barang yang tidak terpakai, sehingga mereka yang menghasilkan sampah di rumah dibuang ke tempat pembuangan akhir. Upaya pengelolaan sampah perlu dikembangkan dengan partisipasi dari masyarakat dan civitas akademika untuk bekerjasama dalam mengelola sampah secara mandiri dan efektif.
2022	Program Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan Pengelolaan Sampah Mandiri	Warga dan Anggota PKK Desa Kemlaan	Pelaksanaan sosialisasi pemberdayaan ekonomi kreatif dengan memberikan pelatihan keterampilan dan motivasi kepada masyarakat dengan cara pengolahan sampah menjadi komoditas yang memiliki nilai tinggi. Pengembangan serta pemberdayaan masyarakat dengan adanya penyediaan bank sampah di desa tersebut. Dengan bank sampah, seluruh sampah rumah tangga dapat dikelola dan dijadikan komoditas yang bernilai jual tinggi menurut jenisnya masing-masing
2022	Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Masyarakat di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang	Masyarakat Desa Bandar Dolok Kabupaten Deli Serdang	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sebuah perilaku seseorang yang menerapkan perilaku kebersihan di dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan tingkat kesehatannya. Hidup sehat merupakan hal yang semestinya diterapkan oleh

setiap individu karena terdapat banyak manfaat yang akan didapatkan, mulai dari kesehatan jiwa dan kesihatan raga hingga kefokusannya dalam mengerjakan sesuatu, serta pada kesejahteraan anggota keluarga serta terciptanya suasana yang asri serta damai sehingga membuat lingkungan hidup akan terasa nyaman. Kegiatan yang dilakukan yakni penyuluhan mengenai cara mencuci tangan dengan tepat dan membagikan sejumlah masker yang dilakukan di desa Bandar Dolok Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut mengingat masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan.

Dari hasil *literature* dari beberapa artikel yang relevan terhadap tujuan penelitian, didapatkan hasil dari analisis *literature review* terutama dalam konteks pokok bahasan desa sehat. Pelaksanaan pemberdayaan desa sehat yang pernah dilakukan sebelumnya mengacu pada kesadaran gizi. Tentu dari lima artikel yang telah di review, diperoleh bahwa keterkaitan kesadaran gizi juga berasal dari tingkat kebersihan dan kesehatan lingkungan. Pada sebagian artikel yang relevan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi solusi paling populer untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sebuah perilaku seseorang yang menerapkan perilaku kebersihan di dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan tingkat kesehatannya (...). Bentuk aplikasi untuk meningkatkan kesehatan dapat bermacam-macam, banyak upaya seperti pembuatan bank sampah dari sampah biasa hingga pengolahan ekonomi kreatif. Maka, berdasarkan dari artikel yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan, disini ada beberapa rancangan program yang sesuai untuk meningkatkan indeks desa sehat yang terakreditasi oleh SDGs Desa Sehat. Program yang direncanakan akan mampu membuahkan hasil jika terdapat dukungan dari berbagai belah pihak terutama masyarakat Desa Kedungpandan tersebut.

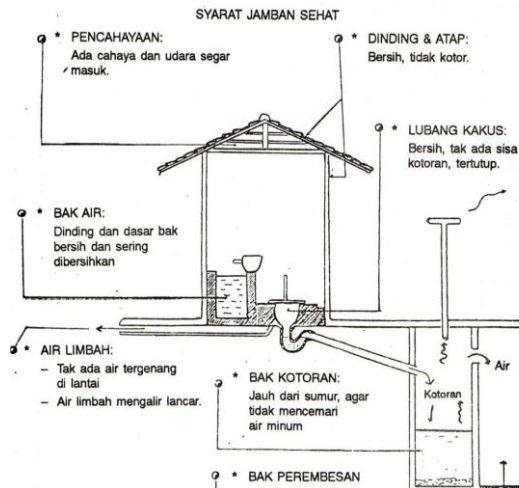
Pembahasan

Berdasarkan indikator yang telah diperoleh dan melihat permasalahan yang ada, maka diberikan dengan melakukan program bersama masyarakat berbasis desa sehat diantaranya :

1. GEMAJAS (Gerakan Membangun Jamban Sehat) dan kerja bakti rutin.

Program GEMAJAS (Gerakan Membangun Jamban Sehat) merupakan pengadaan jamban bagi masyarakat yang belum memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar. Proses program jamban sehat terdiri atas:

- a. Sosialisasi Program Jamban Sehat
Sosialisasi program jamban sehat ini berisikan tentang kebersihan dan pengolahan septic tank yang bagus. Dengan meminimalisir penggunaan sungai sebagai aliran limbah kotoran manusia.
- b. Realisasi Jamban Sehat



Gambar 3. Desain Jamban Sehat (Scribd, 2016)

Karena kebiasaan masyarakat yang membuang limbah kotoran sembarangan. Maka realisasi jamban sehat ini dilakukan untuk membuat jamban sehat bagi warga umum. Adapun pembuatan jamban ini akan direalisasikan di dusun tlocor menyesuaikan lahan yang bisa ditempati.

2. PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat), dan penanganan stunting dari program posyandu.

Sosialisasi PHBS merupakan kegiatan yang memberi informasi mengenai pola hidup yang bersih dan sehat. Sasaran utama dari sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat semua kalangan usia. Jadwal pelaksanaan sosialisasi PHBS merupakan tanggal yang disepakati dengan pihak desa.
3. *Independent Waste Bank (IWB)*.

Dari data tersebut diketahui bahwa 2 tahun lalu kabupaten Sidoarjo mendapatkan peringkat pertama dalam penghasil sampah se-Jawa Timur. Sehingga perlu adanya kegiatan pengelolaan sampah yang berstandart untuk menanggulangnya. Peran adanya sistem Bank Sampah *Independent Waste Bank (IWB)* ini, bisa dilakukan di desa yang tidak memiliki Tempat Pembuangan Umum. Adapun kegiatan bank sampah yang akan dilaksanakan pada Desa Kedungpandan adalah sebagai berikut :

 - a. Metode : Bank Sampah mandiri

Proses metode bank sampah secara mandiri adalah proses pengumpulan sampah pada tiap RT yang nantinya akan dipilah menjadi sampah basah dan sampah kering. Dengan total 16 RT maka direalisasikan dengan adanya 2 buah tong sampah disetiap 5 rumah terdekat dan 16 IWB. Tahapan realisasi bank sampah dilakukan dengan sosialisasi, pembentukan, eksekusi, dan luaran hasil.
 - b. Konsep Pengumpulan : *sell collect (SC)*
 1. Tempat :
Pos setiapa RT
 2. Waktu :
Seminggu sekali
 3. Kategori Sampah :
Sampah yang diterima dalam bank sampah adalah sampah kering (plastik, kertas, logam dan kaca)
 4. Penimbangan :
Jumlah penimbangan berat sampah yang diterima akan ditimbang mandiri pada tiap pos masing-masing.
 5. Penjualan :

Penjualan dilakukan dengan harga perkilo (kg), yang ditargetkan pada benda yang sukar untuk daur ulang kembali.

c. Struktur *Independent Waste Bank* (IWB) :

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa bahwa jumlah kader PPK seluruh desa ada 22 Orang dan 50 orang karang taruna aktif Desa Kedungpandan. Sehingga, setiap bank sampah mandiri yang dikelola RT wajib memiliki badan struktur otonom sendiri meliputi:

1. Ketua :
Terdiri satu orang sebagai koordinator bank sampah RT. Ketua memiliki tanggung jawab terhadap Bumdes atau perangkat desa.
2. Bendahara :
Terdiri dari satu orang sebagai perekap jumlah pengeluaran dan pemasukan untuk perkembangan bank sampah.
3. Sekretaris :
Terdiri dari satu orang sebagai media notulen dan catatan untuk masing-masing bank sampah tiap RT nya.
4. Kader Penggerak :
Terdiri 5 orang yang merupakan sumber daya manusia siap gerak dalam mengrealisasikan bank sampah

d. Luaran dan Hasil :

Hasil dari adanya bank sampah dapat diperoleh dari dua sumber untuk pemasukan yaitu sebagai berikut.

1. Sumber Primer
Sumber primer ini merupakan sumber dana yang didapat dari kas bank sampah. Sumber ini berasal dari iuran per rumah tangga sebagai uang kebersihan sampah dan tata kelolanya sebesar Rp. 2000,00 tiap rumah. Sumber dana ini bisa digunakan untuk infrastruktur berkelanjutan di tiap bank sampah.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder ini merupakan luaran atau hasil yang diperoleh tiap masyarakat yang melakukan *sell collet* (SC) pada bank sampah masing-masing. Hasil ini merupakan hasil pribadi tiap individu yang merupakan hak atas penjualan sampah mereka.

Tentu berbagai kegiatan diatas akan terlaksana dengan sasaran seluruh masyarakat Desa Kedungpandan. Terutama dalam pengadaan kegiatan *Independent Waste Bank* (IWB) dan GEMAJAS (Gerakan Membangun Jamban Sehat) yang memerlukan peran masyarakat muda seperti karang taruna dan ibu – ibu PKK. Melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Kedungpandan diharapkan dapat menerapkan dan melanjutkan setiap program yang ada. Setiap program yang dilaksanakan akan selalu memiliki taraf keberhasilan, hal ini yang disebut indikator keberhasilan, sedangkan, indicator sendiri menurut Wilson (1993) merupakan acuan tolak ukur dalam mengamati suatu kejadian atau kondisi baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada beberapa hal yang dapat dijadikan acuan untuk indikator keberhasilan dalam kegiatan ini, meliputi:

Tabel 3. Indikator Keberhasilan Program

No.	Indikator Keberhasilan Program	Sebelum	Sesudah	
1.	Terlaksananya sosialisasi 'Penanganan Stunting' sehingga terbentuknya pola pikir masyarakat akan pentingnya perkembangan gizi pada anak	Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya <i>stunting</i> dan tingkat <i>stunting</i> perdata 2022 pada kabupaten Sidoarjo masih mencapai 14,8 %	Menumbuhkan kesadaran pada masyarakat akan kesehatan dan perkembangan gizi pada anak dengan adanya program sosialisasi yang dilakukan sekali dalam 5 bulan kedepan dan agenda posyandu yang dilakukan 1 bulan sekali tiap.	
2.	Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat dengan penerapan kerja bakti secara rutin.	Kebiasaan masyarakat yang kurang peduli terhadap kondisi lingkungan di sekitar dan tidak ada kerja bakti rutin.	Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat dengan penerapan kerja bakti secara rutin setiap 1 bulan sekali, dengan total selama 5 kali. Serta Mampu menerapkan prinsip PHBS (Pola Hidup Sehat dan Bersih). Selain itu, ada kegiatan sosialisasi PHBS yang dilakukan sekali selama program PPK.	
3.	Berdirinya Bank Sampah <i>Independent Waste Bank</i> (IWB)	Masyarakat memiliki pengolahan yang tepat.	belum wadah sampah	Adanya sosialisasi IWB yang dilaksanakan sekali di desa Kedungpandan dan Masyarakat dapat mengolah sampah secara berkala. Serta dapat berjalannya struktur kepengurusan <i>Independent Waste Bank</i> (IWB) yang berkelanjutan dengan total sebanyak 16 IWB yang dikelola tiap RT.
4.	Berdirinya fasilitas jamban dan program GEMAJAS (Gerakan Membangun Jamban Sehat)	Kurangnya ketersediaan fasilitas jamban pada beberapa rumah	Masyarakat dapat menggunakan satu unit fasilitas umum produk dari GEMAJAS yang dibangun di dusun Tlocor. Sehingga, mengurangi penyumbatan irigasi dari limbah kotoran manusia yang dialirkan melalui sungai dan wujud penerapan hidup bersih.	

Dengan program yang dilaksanakan sesuai indikator keberhasilan maka, akan terwujud sistem desa sehat sesuai dengan output yang direncanakan. Adapun berdasarkan alur perencanaan di buat sedemikian rupa berbentuk roadmap kegiatan antara lain,

Tabel 4. Daftar Roadmap Kegiatan

Daftar Roadmap Kegiatan		
Tahun	Output	Keterangan
2022	Data Penelitian Berdasarkan studi awal desa Candi Sidoarjo	Berdasarkan analisis dari riset “BABS Desa Candi <i>Participatory Mapping</i> dan Analisis <i>Stakeholder</i> ” yang telah dilakukan pada tahun 2022 diperoleh informasi tentang BABS (Buang Air Besar Sembarang), karena belum ada penerapan jamban sehat pada desa Candi Sidoarjo yang menjadi pandangan untuk program GEMAJAS (Gerakan Membangun Jamban Sehat) di Desa Kedungpandan Sidoarjo.
2023	Mampu mendisiplinkan kegiatan “Bank Sampah Mandiri” dan realisasi “Jamban Sehat” dengan kerja sama oleh beberapa pihak.	Indikator keberhasilan program luaran dapat terlihat dari terciptanya struktur kepengurusan bank sampah permanen, disiplin proses 3R dan terlaksananya realisasi penggunaan jamban sehat secara individu maupun sebagai fasilitas umum.
2024	Mampu menghasilkan penghasilan tetap di sektor bank sampah dan menekan angka persebaran BABS (Buang Air Besar Sembarangan) secara mandiri.	Berdasarkan pengabdian yang dilakukan mahasiswa harapannya akan ada pengurangan angka persebaran BABS dan selain itu perkembangan bank sampah mandiri yang diberlangsungkan sejak awal memiliki progress yang signifikan yaitu mampu menjadi rutinan dengan penghasilan tetap.
2025	Mampu menjadikan kampung sehat dan bebas sampah serta mampu mengajak desa sekitar untuk merealisasikan kegiatan IWB dan GEMAJAS	Kampung sehat dan bebas sampah adalah kondisi masyarakat yang penduduknya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dengan berlandaskan bebas dari pencemaran sampah. Selain itu dengan pengembangan sasaran program bukan hanya di Desa Kedungpandan tetapi juga desa sekitarnya.

Permasalahan yang dihadapi warga Desa Kedungpandan saat ini merujuk kepada lingkungan yang bersih dan sehat, diantaranya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pembuangan sampah, ketidaklayakan ketersediaan tempat pembuangan sampah, kurang sadarnya dalam penanganan gizi yang baik pada masyarakat tentu dapat teratasi dengan program yang telah direncanakan. Program yang direncanakan memiliki efek keberlanjutan, yang artinya program tidak akan pernah berhenti ketika sudah terbentuk. Program akan terus berjalan dengan catatan dari masyarakat dan pemerintah desa mampu untuk selalu menjaga sistematisa program agar selalu mengalami peningkatan daya guna dimasa mendatang.

Simpulan

Berdasarkan observasi dan juga adanya upaya literasi, program yang cocok untuk direncanakan dalam desa Kedungpandan adalah Independent Waste Bank (IWB) dan Gemajas (Gerakan Membangun Jamban Sehat) yang bergerak pada implementasi desa sehat. Program yang dapat direncanakan berjalan dalam 3 periode mampu menciptakan lingkungan desa sehat dengan peningkatan SDGs hidup sehat 2030. Kebermanfaatn dari program yang akan dilaksanakan di Desa Kedungpandan ini adalah sebagai upaya peningkatan lingkungan desa sehat dalam menjamin SDGs Hidup Sehat berkelanjutan. Melalui program-program tersebut Desa Kedungpandan mampu menjadi desa bersih dan sehat yang beriringan dengan perkembangannya kesejahteraan masyarakat.

Daftar Referensi

- Faidah, D. A., & Sunarno, J. M. (2018). Gambaran Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Kalitengah Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara Tahun 2018. *Scientific Journal of Medsains*, 4(1), 19-24.
- Firdaus, M. (2022). Program Sosialisasi Pemberdayaan Ekonomi Kreatif dengan Pengelolaan Sampah Mandiri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 3(2), 9-18.
- Kaloko, A. K., Ardy, S. A. M., Tarigan, A. R. K., Harahap, S. P., Simbolon, A. N. S. B., & Siregar, H. S. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Masyarakat di Desa Bandar Dolok Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 40-45.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Larasati, O. S., Saraswati, A. A., Pitaloka, Y., Mahestri, W., Desi, N., Priskianto, A., & Sartika, I. (2020). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Pengolahan Sampah Masyarakat di Kampung Sangkrah Solo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 339-344.
- Mangemba, D. (2021). Mewujudkan Masyarakat Desa Sehat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lentora*, 1(1), 23-26. <https://doi.org/10.33860/jpml.v1i1.543>
- Sakti, I. P. (2017). Implementasi Program Gerakan Desa Sehat Dan Cerdas (Gdsc) Di Desa Bulu Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro (Studi Pada Parameter Sehat Indikator Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi). *Publika*, 5(3). <https://doi.org/10.26740/publika.v5n3.p%25p>
- Suci-Dharmayanti, A. W., Handayani, B. L., Kurniawati, D., Purbasari, D., Pradana, G. H., & Hanantara, A. (2019). Pemetaan potensi desa sebagai model untuk membangun desa sehat dan mandiri (studi kasus: Desa Bandilan, Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso). *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 67-76.
- Tambunan, F., Sembiring, E., & Rajagukguk, T. (2021). Peningkatan Pemberdayaan Dalam Pengumpulan dan Penjualan Sampah di Bank Sampah Lentera. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 152-156.
- Yaman, A., Yoganingrum, A., Yaniasih, Y., & Riyanto, S. (2019). Tinjauan Pustaka Sistematis Pada Basis Data Pustaka Digital: Tren Riset, Metodologi, Dan Coverage Fields. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(1), 1-20. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i1.481>
- Yuliana, F., & Haswindy, S. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman pada kecamatan tungkil ilir kabupaten tanjung jabung barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(2), 96-111.